

**Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter dalam Pembelajaran PAI di
SMA Negeri 1 Empang**

Ida Aulia Mawaddah

STAI Nahdlatul Wathan Samawa

Jln. Cendrawasih No. 50 A Kec. Labuan Badas Kab. Sumbawa, NTB

Email : al.mawaddah09@gmail.com

Abstract : The study on the implementation of holistic education based character in learning PAI (Islamic education subject) at the State Secondary School 1 Empang was motivated by the prominence of moral and character degradation among the teenagers who undergoes puberty. This becomes challenges for the Islamic education teachers to form and cultivate the good character within the students themselves. In its implementation, the holistic education remains under use by the teachers because of their lack of ability in lesson planning. This research aimed to investigate the implementation of holistic education based character in Islamic education at state secondary school 1 Empang and its implication on the students' characters, and the supporting factors and challenges as well as the alternatives. This study drew on filed research with qualitative approach that collected the data through observation, structured interview, and documentation. The findings showed that the implementation of the holistic education based character was attained because of the teachers' ability to design the learning components, namely the methods and media that fitted the contents, all of which were manifested in the lesson plan. The purposes for the design of the components were to engage and improve the students' learning comprehension.

Keywords: *Holistic Education, Character education, PAI*

Abstrak: Penelitian tentang Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Empang didasari oleh maraknya terjadi kemerosotan moral dan karakter di kalangan remaja yang sedang mengalami masa pertumbuhan. Dasar tersebutlah yang menjadi tantangan terbesar bagi guru-guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan menanamkan karakter yang baik dalam diri anak. Dalam implementasinya pendidikan holistik terbilang jarang digunakan oleh guru karena kurangnya kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Empang, untuk mengetahui implikasi pendidikan holistik terhadap karakter siswa,

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

dan untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat serta solusi implementasi pendidikan holistik dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode atau pendekatan kualitatif deskriptif, dengan prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara (terstruktur) dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter tercapai disebabkan oleh keterampilan guru PAI dalam menyusun komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, metode, media yang disesuaikan dengan materi dan kesemuanya dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan dari disusunnya komponen-komponen pembelajaran tidak lain agar siswa aktif dan memahami pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Holistik, Pendidikan Karakter, PAI

Pendahuluan

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa terhadap anak didik. Dalam perkembangannya, remaja ada pada masa yang merupakan periode persiapan untuk menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidupnya. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (*skill*) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi. Remaja saat ini cenderung lebih banyak menghabiskan waktu remajanya di sekolah.¹

Persoalan yang terjadi saat ini adalah kemerosotan moral karakter pada remaja Indonesia khususnya di NTB yang baru-baru ini terjadi pesta minuman keras oleh remaja di Desa Leseng Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa,² sebagaimana dikatakan oleh Diah Ningrum tentang kemerosotan moral di kalangan remaja, Fayumi dan Agus dalam Rachman mengatakan bahwa pada masa transisi remaja mengalami ketidakpastian dan ketidakpastian, serta banyak sekali mengalami godaan-godaan atau tarikan-tarikan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik dan tidak benar.³

Kaitannya dengan itu, lembaga pendidikan dan guru saat ini dihadapkan dengan tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan siswa agar mampu

¹ BPS dan UNICEF, 2015

² Kabar Sumbawa.com Pesta Miras Enam Remaja Diamankan Babinsa dan Babinkamtibmas Leseng, Kamis, 13 Februari 2019, diakses pada pukul 20:46

³ Diah Ningrum, "Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab," UNISIA 37, no. 82 (Januari 2015): 19, diakses 10 Oktober 2019.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

menghadapi dinamika perubahan yang semakin berkembang pesat.⁴ Lembaga pendidikan diharapkan mampu berperan secara aktif dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang mendorong terbentuknya karakter bangsa. Tingkat keberhasilan seseorang dikatakan lulus dalam sebuah pembelajaran tidak hanya diukur dengan besar kecilnya hasil penilaian teori semata, tetapi lebih kepada implementasi dan praktik ataupun pengamalannya dalam hidup bermasyarakat yang menyangkut adanya perubahan sikap atau tingkah laku yang dihasilkan setelah proses belajar, karena output seorang peserta didik itu yang diharapkan ia dapat membaur baik dalam masyarakat serta mampu memecahkan masalah-masalah yang muncul dilingkungan sekitarnya⁵.

Kaitannya dengan pendidikan Agama Islam, bahwa penyelenggaraan pendidikan Agama Islam merupakan bentuk penjabaran dari tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.⁷ Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dengan agama. Penyatuan antara keduanya adalah tuntutan akidah Islam. Implikasinya dalam pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan Islam faktor peserta didik merupakan hal mutlak perlu untuk diperhatikan.⁸

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, sebagai bahan perbandingan, Zainal Arifin Ahmad, dalam penelitiannya yang berjudul “Pola Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Dalam Perspektif Pendidikan Holistik.” Mengungkap bahwa pola pembelajaran pendidikan agama Islam diimplementasikan

⁴ Kristi Wardani, “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara,” *Proceedings of the 4th international conference on teacher education: Join Conference UPI and USPI*, (Bandung, 8-10 November 2010), h. 231

⁵ Ainur Rafiq dan M Farid A s Siddik, *Pembinaan Karakter Dalam Pendidikan Islam Holistik Berbasis Karakter*, Ilmuna, Vol. 1, No. 2, September 2019, h. 84.

⁶ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 72

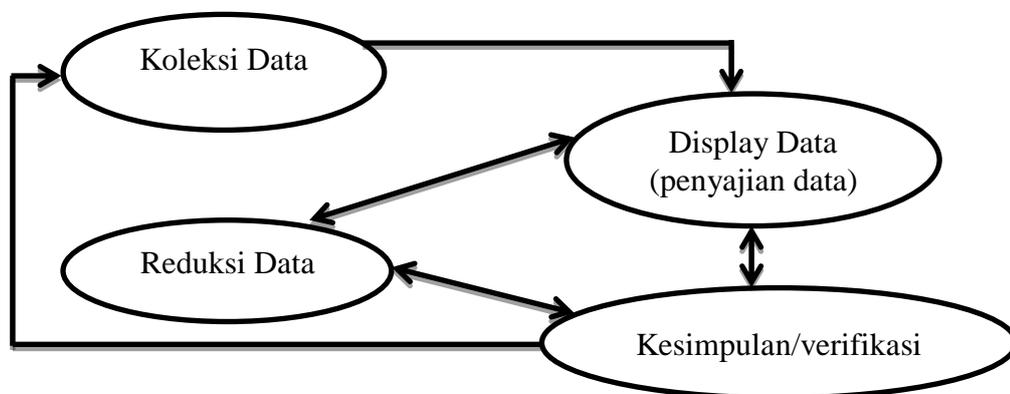
⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 31

dalam kesatuan program pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden kurikulum secara umum telah mengarah kepada pola pembelajaran yang holistik.⁹

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu pertama untuk mengetahui implementasi pendidikan holistik berbasis karakter dalam pembelajaran PAI, kedua untuk mengetahui implikasi pendidikan holistik terhadap karakter siswa dan terakhir untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi implementasi pendidikan holistik berbasis karakter dalam pembelajaran pai di SMA negeri 1 Empang tahun 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada kualitas terpenting dari fokus yang diteliti, kejadian-kejadian/fenomena/gejala yang timbul saat meneliti merupakan hal yang baik dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data sebagai berikut:



Dari data yang diperoleh maka akan melalui beberapa tahapan sebelum sampai pada kesimpulan /verifikasi data. Pertama koleksi data dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan sejak awal melakukan penelitian, data yang diperoleh direduksi dengan cara melakukan pengkodean pada data dan mengklasifikasikannya, tahap selanjutnya yaitu display data atau mengorganisasikan data yang sudah direduksi

⁹ Zainal Arifin Ahmad, Pola Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Dalam Perspektif Pendidikan Holistik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman Yogyakarta), UIN Sunan Kalijaga, 201

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

dengan cara merangkum, cara ini dilakukan dengan memasukkan data ke dalam tabel, diagram atau bagan agar data yang diperoleh lebih sistematis.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan wilayah wilayah strategis bagi setiap *stakeholders* pendidikan. Setiap bagian memiliki peran penting untuk tercapainya cita-cita besar pendidikan, yaitu mewujudkan generasi yang cerdas akal, berbudi luhur, juga memiliki keterampilan hidup. Setiap elemen memiliki perannya sendiri, sumbangsih atas pemikiran dan tindakan memberi warna pada eksistensi pendidikan di mana ia berada¹¹.

Maka sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam menyentuh seluruh elemen yang diharapkan mampu membawa seseorang ke dalam integritas yang lebih baik. Karena hanya pendidikan agama Islamlah yang mampu menyentuh seluruh aspek dalam diri manusia secara menyeluruh atau holistik, oleh karena itu pendidikan holistik berbasis karakter dalam pembelajaran PAI sangat perlu untuk diketahui dan diimplementasikan oleh tenaga pendidik.

Miller, dkk. dalam Herry Widyastono merumuskan pendidikan holistik sebagai pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan seimbang), meliputi potensi intelektual (*intellectual*), emosional (*emotional*), fisik (*physical*), sosial (*social*), estetika (*aesthetic*), dan spiritual. Masing-masing potensi hendaknya dikembangkan secara harmonis.¹²

Guru menginginkan bagaimana keharmonisan berfikir tertanam dalam diri siswa sehingga dapat meminimalisir terjadinya prakter-prakter karakter yang tidak diinginkan terjadi pada peserta didik atau remaja saat ini. Dalam lingkup pendidikan, pendidikan holistik berbasis karakter disebut sebagai suatu pendidikan yang dapat membangun manusia secara utuh dan menyeluruh dengan mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri manusia. Dalam surah at-Tin ayat 4, Allah menerangkan bahwa “sesungguhnya kami telah memnciptakan manusia dengan sebaik-baiknya.”

Ibnu Thufail mengatakan bahwa bentuk sebaik-baik yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah menyangkut tiga aspek yang sangat fundamental dalam diri manusia dalam lingkup pendidikan, yaitu aspek *al-aqliyyah* (kognitif), aspek *al-khuluqiyyah ar-*

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 341-345

¹¹ Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 7

¹² Siti Zubaidah, **Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Kurikulum 2013**, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 10, no. 1, Januari - Maret 2016, h. 70

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

ruhaniyyah (afektif), dan aspek *al-amaliyyah* (psikomotorik), dan ketiga aspek tersebut menjadi syarat utama tercapainya tujuan pendidikan.¹³

Pembelajaran dengan pendekatan holistik didasarkan oleh alasan yang logis. Ketut Kemahyasa dalam artikelnya menyatakan bahwa ada 5 alasan mengapa pembelajaran dengan pendekatan holistik perlu dilaksanakan¹⁴, yaitu: (a) Aliran filsafat realisme yang memandang bahwa manusia pada dasarnya dapat mengenal realitas kehidupannya melalui penginderaan. (b) Aliran filsafat eksistensialisme yang memandang bahwa setiap individu memiliki kelemahan namun memiliki kemampuan untuk memperbaikinya. (c) Teori perkembangan Piaget yang mengungkapkan bahwa anak mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui "Asimilasi, Akomodasi dan Organisasi. (d) Teori pembelajaran Vygotsky yang mengungkapkan bahwa anak akan mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. (e) Landasan Psikologis, bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan dan tahapan perkembangan anak / DAP (*Developmentally Appropriate Practice*).

Sejalan dengan itu, pendidikan holistik berbasis karakter sendiri lebih luas lagi merangkul seluruh spektrum dalam diri peserta didik dan menitik tekankan pada perbaikan sikap moral peserta didik untuk kemudian menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Adapun model penerapannya meliputi teori sosial, emosi, kognitif, fisik, moral dan spiritual. Dalam penerapannya diharapkan peserta didik mampu berkembang sebagai individu yang terintegrasi dengan baik.

Pembelajaran holistik pada prinsipnya berbanding lurus dengan konsep pendidikan Nabi Muhammad SAW. Kehidupan Muhammad SAW, selain sebagai Rasul, menggambarkan sikap seorang pendidik. Beliau memiliki visi pendidikan secara holistik. Ada tiga tujuan pendidikan yang ditanamkan sekaligus, yaitu penanaman konsep akidah Tauhid yang benar, memahami fenomena alam secara menyeluruh, dan memahami fenomena kemanusiaan. Ketiga konsep ini menggambarkan manusia ideal yang diidamkan oleh Rasul yaitu individu yang beriman, berilmu, beramal shaleh, cakap lahir dan batin, kualitas emosional dan rasional yang baik. Idealnya, pendidikan Islam

¹³ Hadi Masruri, *Pendidikan Menurut Ibnu Thufail* (Perspektif Teori Taksonomi Bloom) (Malang: UIN Malang, 2009) h. 187

¹⁴Ketut Kemahyasa, "*Pembelajaran Holistik*", *a Journey of me*, diakses dari <http://ktyasa.blogspot.co.id/2011/10/pembelajaran-holistik.html> pada tanggal 21 Oktober 2015 pukul 21.40.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

berfungsi secara holistik, yaitu membina dan menyiapkan siswa yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi, dan beriman dan beramal sholeh.¹⁵

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Empang melibatkan beberapa pihak selain dari guru PAI itu sendiri yaitu, semua guru, pimpinan, karyawan, orang tua, tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat pada umumnya. Dalam implementasinya di SMA Negeri 1 Empang, pendidikan holistik berbasis karakter diterapkan dengan menggunakan tiga pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran kontekstual, pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran terpadu.

Pembelajaran kontekstual menyajikan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi tersebut digunakan, dengan kata lain sesuai dengan keadaan di sekitar. Sementara pembelajaran kolaboratif menekankan terjadinya kolaborasi yang kuat antara peserta didik dengan-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-materi pelajaran. Sedangkan pembelajaran terpadu dalam hal ini menggunakan komponen keterhubungan yang merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya, satu topik dengan topik lain, dan satu keterampilan dengan keterampilan lain.

Dalam memaparkan ketiga pendekatan tersebut, guru PAI di SMAN 1 Empang memaparkan bahwa setiap guru mesti dan harus terlebih dahulu memahami karakter setiap siswa yang akan diajar sehingga memudahkan dalam memilih pendekatan apa yang sejalan dengan karakter siswa. Tidak hanya soal itu, lebih jauh lagi guru harus memahami setiap metode yang akan diterapkan sehingga mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat Sembilan pilar karakter yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan holistik berbasis karakter yang mencakup: (1) cinta Tuhan dan ciptaan-Nya, (2) kemandirian dan tanggung jawab, (3) jujur, amanah, dan dapat dipercaya, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, tolong menolong dan kerja sama, (6) percaya diri, kreatif, dan kerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) rendah hati, (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

¹⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, cet. 2. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 63-64

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Keberhasilan penerapan pendidikan holistik berbasis karakter berimplikasi baik terhadap karakter siswa, hal itu terlihat bagaimana siswa bisa saling menghormati ketika berada di dalam kelas, menghargai perbedaan yang ada baik itu berbeda pendapat antar siswa dan mencari pemecahannya, kemudian ketika berada di luar kelas siswa mampu menjadi *problem solver* bagi sekitarnya, sekolah pun menerapkan program ramah lingkungan untuk melatih siswa agar tidak membuang sampah di sembarang tempat.

Kemandirian siswa dalam belajar pun terlihat saat siswa antusias mengunjungi perpustakaan saat jam pelajaran PAI di dalam kelas berakhir, tidak hanya itu, buku agama dan Al-Qur'an juga tersedia di dalam masing-masing kelas yang siswa sebut dengan "pojok baca" yang sengaja dibuat untuk melatih kesadaran membaca dalam diri siswa. Tidak hanya perpustakaan di sekolah, juga terdapat perpustakaan online yang memberi kemudahan kepada siswa untuk mengakses bahan bacaan secara mandiri di manapun mereka berada.

Selain itu, SMA Negeri 1 Empang kedepannya akan mempunyai salah satu icon yaitu Islamic Centre yang masih dalam penyelesaian pembangunan, icon tersebut diharapkan dapat menunjang keberhasilan pendidikan karakter di sekolah secara menyeluruh/holistik.

Maka, dapat dikatakan bahwa pendidikan holistik berbasis karakter berimplikasi menekan pada berkembangnya seluruh potensi dalam diri siswa baik dari kemampuan intelektual, emosional, fisik, social, maupun spiritual siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam pada dasarnya mengacu pada prinsip al-Qur'an dan hadits, serta fenomena yang terjadi sesuai dengan ketentuan-Nya. Pendidikan agama Islam secara holistik merangkul seluruh aspek penilaian mulai dari spiritual, sikap, pengetahuan, keterampilan, yang selanjutnya menjadi satu kesatuan tanpa bisa dipisahkan dan akan terus beriringan.

Pendidikan holistik berbasis karakter merupakan sebuah model pendidikan yang percaya bahwa dalam diri seseorang terdapat potensi-potensi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran terkhusus dalam pembelajaran PAI, yang dapat menjadikan manusia sebagai insan yang berkarakter, cerdas, kreatif, menjadi pembelajar sejati serta dapat menemukan identitas dirinya dan mengetahui tujuan hidupnya.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Empang terbilang efektif dalam memancing siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan potensi dalam diri siswa, serta menjadikan siswa sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan visi dan misi dari sekolah. Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Pembelajaran PAI diterapkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, pembelajaran terpadu, dan pembelajaran kolaboratif.

Daftar Rujukan

- Ainur Rafiq dan M Farid A s Siddik, (September 2019). Pembinaan Karakter Dalam Pendidikan Islam Holistik Berbasis Karakter, **Ilmuna**, Vol. 1, No. 2.,
- Azyumardi Azra, (2014). *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, cet. 2. Jakarta: Kencana,.
- BPS dan UNICEF, 2015
- Diyah Ningrum, (2015) “*Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab*,” UNISIA 37, no. 82.
- Hadi Masruri, (2009). *Pendidikan Menurut Ibnu Thufail* (Perspektif Teori Taksonomi Bloom) Malang: UIN Malang.
- Kabar Sumbawa (2019). Pesta Miras Enam Remaja Diamankan Babinsa dan Babinkamtibmas Leseng.
- Ketut Kemahyasa, “*Pembelajaran Holistik*”, *a Journey of me*, diakses dari <http://ktyasa.blogspot.co.id/2011/10/pembelajaran-holistik.html> pada tanggal 21 Oktober 2015 pukul 21.40.
- Kristi Wardani, (2010). “*Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*,” *Proceedings of the 4th international conference on teacher education: Join Conference UPI and USPI*, Bandung.
- Ramayulis,(2011). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Siti Zubaidah, (2016). **Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Kurikulum 2013**, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 10, no. 1.
- Sugiono, (2010) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiyani dan Barnawi, (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zainal Arifin Ahmad, Pola Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Dalam Perspektif Pendidikan Holistik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman Yogyakarta), UIN Sunan Kalijaga.

Zakiah Darajat, (2001) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.